

## EDUKASI KESEHATAN PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK DI KELURAHAN INDRUNG PADANG

METHA KEMALA RAHAYU SYAFWAN<sup>1\*</sup>, MISWARTI<sup>2</sup>, RIDHYALLA AFNUHAZI<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

Email: [methakemala@gmail.com](mailto:methakemala@gmail.com)<sup>1</sup>, [missjiwa78@gmail.com](mailto:missjiwa78@gmail.com)<sup>2</sup>, [ridhyallaafnuhazi@yahoo.co.id](mailto:ridhyallaafnuhazi@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *Diarrhea is still a major problem that causes death in toddlers. The role of mothers is very important in preventing diarrhea. Mothers' knowledge about diarrhea can affect how mothers handle diarrhea at home. The better the mother's knowledge, the better the mother's way of handling diarrhea, so that mothers can reduce the incidence of diarrhea in toddlers in the future. The purpose of this Community Service is to increase mothers' knowledge about preventing diarrhea in children in Indarung Village, Padang City. Health education uses lecture methods, questions and answers and hand washing practices. Knowledge evaluation by measuring pre-test and post-test knowledge after education. The results of the education showed an increase in mothers' knowledge about preventing diarrhea in children after being given education, knowledge in the sufficient category from 52.4% to 76.2%, and good knowledge increased to 38.1% from 14.3% before being given education. The conclusion is that there is an increase in mothers' knowledge about preventing diarrhea in children after being given health education. It is necessary to carry out continuous health education to the community in order to reduce cases of diarrhea in children.*

**Keywords:** *Children, Diarrhea, Education, Prevention*

**Abstrak:** Diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan kematian pada kelompok anak balita. Peran ibu sangat penting dalam mencegah terjadinya diare. Pengetahuan ibu tentang diare dapat mempengaruhi cara ibu dalam menangani diare di rumah. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula cara ibu dalam menangani diare, dengan begitu ibu dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita di masa yang akan datang. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan diare pada anak di Kelurahan Indarung Kota Padang. Penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik mencuci tangan. Evaluasi pengetahuan dengan pengukuran pengetahuan pre-test dan post tes setelah penyuluhan. Hasil penyuluhan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan diare pada anak setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan kategori cukup dari 52,4 % menjadi 76,2%, dan pengetahuan baik meningkat menjadi 38,1 % dari 14,3% sebelum diberikan penyuluhan. Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare pada anak setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Perlunya melakukan edukasi kesehatan berkelanjutan kepada masyarakat guna menekan kasus diare pada anak.

**Kata Kunci:** Anak, Diare, Pencegahan, Penyuluhan

### A. Pendahuluan

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus stunting. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kemenkes RI, 2023).

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terkena diare, selain itu pada anak usia balita, anak mengalami fase oral yang membuat anak usia balita cenderung mengambil benda apapun dan memasukkannya ke dalam mulut sehingga memudahkan kuman masuk ke dalam tubuh (Kosasih, dkk, 2015). Data nasional tahun 2017, dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (96,94%), Kalimantan Utara (63,43%) dan Kalimantan Timur (56,91%), Provinsi terendah yaitu Nusa Tenggara Timur (17,78%), Sumatera Utara (15,40%) dan Papua Barat (4,06%) (Profil Kesehatan RI, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian diare di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ada kenaikan kasus diare di Provinsi Sumatera Barat selama dua tahun terakhir (2021-2022), yaitu sebesar 0,9%. Jumlah penderita diare di Sumatera Barat pada tahun 2022 adalah 34.554 jiwa, sedangkan jumlah penderita diare di tahun 2021 adalah 26.003 jiwa (BPS, 2023). Kasus diare di Kota Padang pada tahun 2017 sebanyak 1.031 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Padang. Menurut laporan kasus diare di Puskesmas Lubuk Kilangan menunjukkan bahwa penyakit diare termasuk 10 penyakit terbanyak di puskesmas dan setiap tahunnya ditemukan kasus diare pada balita yang cukup tinggi. Pada tahun 2018 kasus diare pada balita tercatat sebanyak 131 kasus (Rahmatasari dan Syamsir, 2019).

Diare bisa berlangsung beberapa hari dan menyebabkan kehilangan air dan garam yang diperlukan oleh tubuh (RISKESDAS, 2018). Dehidrasi merupakan penyebab utama kematian akibat diare karena selama mengalami diare tubuh kehilangan air dan elektrolit termasuk natrium, klorida, kalium, dan bikarbonat yang keluar melalui tinja atau feses cair, muntahan, keringat, urin, dan pernapasan (WHO, 2022). Akibat lain yang ditimbulkan oleh diare selain dehidrasi adalah renjatan hipovolemik, hypokalemia, kejang, dan malnutrisi (Indah Wasliah, Syamdarniati, 2020).

Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian diare pada anak terdiri dari tiga faktor yaitu faktor lingkungan (lingkungan yang tidak sehat, tidak menggunakan air bersih, sampah yang tidak dikelola dengan baik, dan pembuangan tinja yang tidak diperhatikan pengelolaannya), faktor perilaku kesehatan (pengetahuan, sikap, dan tindakan), dan faktor sosiodemografi (pendidikan dan pekerjaan orang tua serta umur anak) (Utami & Luthfiana, 2016). Menurut Rahmatasari dan Syamsir (2019) terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang.

Pencegahan dan pengobatan diare melalui langkah-langkah utama untuk mencegah diare yang meliputi: akses terhadap air minum yang aman, penggunaan sanitasi yang lebih baik, mencuci tangan dengan sabun, pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya, kebersihan pribadi dan makan yang baik, pendidikan kesehatan tentang bagaimana infeksi menyebar, dan vaksinasi rotavirus (WHO, 2024).

Peran ibu sangatlah penting dalam mencegah terjadinya diare. Pengetahuan ibu tentang diare dapat mempengaruhi cara ibu dalam menangani diare di rumah. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula cara ibu dalam menangani diare, dengan begitu ibu dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita di masa yang akan datang (Kosasih, 2015). Berdasarkan hasil survey pendahuluan melalui wawancara kepada 47 ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-7 tahun di Kelurahan Indarung Kota Padang diperoleh data 11 anak pernah mengalami diare dalam 6 bulan terakhir dan sebagian ibu-ibu belum memahami pencegahan diare pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada ibu-ibu yang memiliki anak balita dan anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang. Dengan harapan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat, maka dapat mengurangi resiko penularan diare pada anak dan menurunkan kejadian kasus diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang.

## B. Metodologi Penelitian

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Prodi D3 keperawatan UNP. Fokus kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu tentang masalah kesehatan anak dengan penyakit tropis dan pencegahannya di Kelurahan Indarung Kota Padang. Metode kegiatan meliputi pengkajian kesehatan pada keluarga yang memiliki anak balita dan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit diare yang merupakan salah satu penyakit tropis yang sering terjadi pada balita di Kelurahan Indarung. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam pencegahan penyakit diare pada anak. Pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu, tanggal 13 Juli 2024 bertempat di Mesjid Nurul Iman RT 16 Kelurahan Indarung Kota Padang, dengan sasaran adalah 21 orang ibu-ibu yang memiliki anak berusia anakberusia 1-7 tahun di Kelurahan Indarung Kota Padang.

Bentuk edukasi kesehatan yang dipilih yaitu melakukan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan praktik mencuci tangan dengan sabun. Adapun media yang digunakan antara lain *slide power point*, pembagian leaflet tentang pentingnya pencegahan diare pada anak dan video praktik mencuci tangan 6 langkah. Indikator keberhasilan penyuluhan kesehatan yaitu dengan pemberian kuesioner pre dan post test tentang pencegahan penyakit diare dan pencegahannya serta kemampuan sasaran dalam mempraktikkan cara mencuci tangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat keaktifan sasaran selama penyuluhan, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengobservasi kemampuan sasaran dalam mendemostrasikan ulang cara mencuci tangan dengan tepat. Sedangkan untuk menilai pengetahuan sasaran mengenai materi pencegahan diare pada anak menggunakan kuesioner. Kuesioner pre dan post tes, berisi pertanyaan mengenai pengertian diare, penyebab, tanda gejala, penanganan dan pencegahan diare (menggunakan air bersih, menggunakan jamban dan membuang tinja dengan benar, mencuci tangan dengan sabun, dan memilih makanan dan minuman dengan tepat). Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan, dengan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 jawaban salah. Hasil jawaban kuesioner akan dikategorikan menjadi 3 kategori berdasarkan skor jawaban benar yaitu pengetahuan baik (76%- 100%), pengetahuan cukup (56%-75%) dan pengetahuan kurang (< 56%). Responden kemampuanmedan evaluasi peningkatan pengetahuan sasaran dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post- tes yang berjumlah 15 pertanyaan, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 jawaban salah.

## C. Pembahasan dan Analisa

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Kelurahan Indarung Kota Padang ini dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah direncanakan berupa pemberian penyuluhan tentang pencegahan penyakit diare pada anak dan praktik mencuci tangan 6 langkah serta pembagian leaflet ke rumah ibu balita yang tidak hadir pada saat penyuluhan. Peserta yang hadir adalah ibu-ibu yang memiliki anak berusia 1-7 tahun berjumlah 21 orang.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembagian soal pre-test, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang pencegahan penyakit diare pada anak, pemutaran video cara mencuci tangan pakai sabun 6 langkah dan praktik mencuci tangan. Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi penyuluhan dengan memberikan soal post-test. Berdasarkan hasil pre-tes dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan diare pada anak seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Pengetahuan Ibu sebelum dan setelah penyuluhan tentang tentang pencegahan penyakit diare pada anak di Wilayah Kelurahan Indarung RT. 16**

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	14.3	8	38,1
Cukup	11	52.4	16	76.2

Kurang	7	33.3	1	4.7
Total	21	100	21	100

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan baik pada saat pre tes sebanyak 3 ibu (14,3%) meningkat menjadi 8 ibu (38,1%) pada post test, pengetahuan cukup pada saat pre test sebanyak 11 ibu (22,4%) mengalami peningkatan menjadi 16 ibu (76,2%). Sedangkan pengetahuan kurang pada pre tes sebanyak 7 ibu (33,3%), mengalami penurunan menjadi 1 orang (4,7%).



**Gambar 1. Penjelasan Materi dan Pembagian Leaflet**



**Gambar 2. Pembagian Leaflet ke Rumah Warga**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan penyakit diare pada ibu-ibu di Kelurahan Indarung Kota Padang merupakan salah satu upaya untuk merubah perilaku positif khususnya pengetahuan ibu dalam pencegahan terjadinya diare pada anak. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Berdasarkan hasil pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Indarung setelah diberikan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan prosentase jumlah sasaran yang memiliki pengetahuan baik pada saat pre tes sebanyak 14,3% meningkat menjadi 38,1% pada post test, pengetahuan cukup pada saat pre test 22,4% mengalami peningkatan menjadi 76,2%. Sedangkan pengetahuan kurang pada pre tes 33,3% mengalami penurunan menjadi 4,7%. Sejalan dengan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Nuzul, dkk (2022) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, para kader dan ibu rumah tangga memahami tentang penyakit diare dan pencegahannya. Demikian juga menurut Sinaga, dkk (2024) adanya peningkatan rerata skor pre-test pada post-tes pengetahuan orang tua/keluarga tentang pencegahan dan penanganan diare pada balita setelah diberikan penyuluhan.

Kegiatan Penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sasaran, Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa penyuluhan kesehatan dilakukan tidak hanya membentuk perilaku yang baru, tetapi juga memelihara perilaku sehat yang telah

ada pada individu, kelompok dan masyarakat dalam lingkungan yang sehat untuk derajat kesehatan yang optimal. Perilaku sehat yang merupakan hasil dari penyuluhan kesehatan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena perilaku individu, kelompok dan masyarakat telah sesuai dengan konsep sehat, baik secara fisik, mental dan sosialnya (Nurmala, dkk, 2018). Dengan demikian pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan diare ini sangat penting, sehingga dengan pengetahuan yang baik diharapkan ibu-ibu mampu melakukan upaya pencegahan terjadinya diare pada anak-anaknya.

Hasil evaluasi setelah diberikan demonstrasi praktik mencuci tangan 6 langkah didapatkan bahwa ibu-ibu mampu memperagakan ulang cara mencuci tangan yang tepat. Tindakan mencuci tangan merupakan salah satu upaya yang penting dalam mencegah penularan diare pada anak (Kemenkes, 2018). Menurut Selviana, dkk (2017) bahwa perilaku mencuci tangan yang dilakukan oleh ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada anak usia 4-6 tahun. Rahmatasari dan Syamsir (2019) menjelaskan bahwa dengan perilaku CTPS yang sehat, lebih banyak balita yang tidak terkena diare yang mencuci tangan yang tepat balita yang tidak terkena diare.

Menurut Azizah (2023) bahwa Sarana air bersih dan pembuangan tinja merupakan faktor lingkungan yang berperan besar dalam penyebaran penyakit diare karena berhubungan langsung dengan perilaku manusia. Jika kedua faktor tersebut tidak memenuhi syarat maka akan menimbulkan penyakit diare. Mencuci tangan yang benar sesuai prosedur dengan air mengalir dan menggunakan sabun memiliki peran dalam terjadinya penyakit diare pada balita. Upaya pencegahan diare pada balita diharapkan dari pengetahuan ibu yang didapat dari pengalaman ibu sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, pengetahuan ibu memiliki peran besar dalam pencegahan diare pada balita.

#### **D. Penutup**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan pada ibu-ibu di Kelurahan Indarung Kota Padang dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang pencegahan penyakit diare pada anak dan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan, mayoritas pengetahuan kategori cukup dan baik mengenai pencegahan penyakit diare pada anak serta ibu-ibu mampu mempraktikkan cara mencuci tangan dengan tepat. Diharapkan petugas kesehatan atau kader terus meningkatkan edukasi kesehatan mengenai pencegahan diare kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan upaya pencegahan diare pada anak.

#### **Daftar Pustaka**

- Azizah. R. (2023). Faktor Utama Penyebab terjadinya Diare pada Anak, UNAIR NWES, <https://unair.ac.id/faktor-utama-penyebab-terjadinya-diare-pada-anak/>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Provinsi Sumatera Barat dalam Angka Tahun 2023
- Kemenkes.RI. (2022). Rencana Aksi Program Tahun 2020-2024, Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, <http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Revisi-RAP-Ditjen-P2P-Tahun-2020-2024.pdf>.
- Kosasih, Chaerunnisa, dkk. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Anak Usia Balita di Kelurahan Pada Suka, Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, Vol.1, No 2.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.